

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:6). Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, selain itu kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain agar dapat dipahami dengan baik (Arikunto, 1997:10-11)

Metode yang digunakan adalah deskriptif, karena diharapkan diperoleh gambaran hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja beserta indikator-indikator pada masing-masing aspek konformitas dan konsep diri remaja di sekolah. Gambaran dari indikator-indikator pada masing-masing aspek konformitas teman sebaya dan konsep diri dianggap sebagai fenomena di sekolah yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu (1) konformitas teman sebaya, dan (2) konsep diri remaja.

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya pada penelitian ini yaitu perilaku individu (remaja) untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok, sehingga remaja kehilangan identitas sebagai diri yang ditandai dengan aspek kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Aspek-aspek yang menandai adanya konformitas, adalah sebagai berikut:

a. Kekompakan

Perasaan dekat dengan anggota kelompok dan perhatian terhadap kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari anggota kelompok.

b. Kesepakatan

Kepercayaan terhadap kelompok dan persamaan pendapat antar anggota kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.

c. Ketaatan

Kerelaan untuk melakukan tindakan walaupun individu tidak ingin melakukannya karena adanya tekanan dari anggota kelompok dan ingin memenuhi harapan kelompok.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan keseluruhan kesadaran tentang diri sendiri yang meliputi dunia dalam dirinya (dimensi internal) maupun hubungannya dengan dunia luar dirinya (dimensi eksternal).

Konsep diri dibagi menjadi dua dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi Internal (persepsi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya), yang meliputi:
 - a) *Identity self* (simbol atau label yang diberikan individu pada dirinya untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya).
 - b) *Behavioral self* (persepsi individu mengenai tingkah lakunya sendiri).
 - c) *Judging self* (evaluasi individu terhadap tindakan yang ditampilkan dirinya).
- 2) Dimensi Eksternal (persepsi atau penilaian individu terhadap dirinya dalam hubungan dengan dunia di luar dirinya), yang meliputi:
 - a) *Physical self* (persepsi individu terhadap keadaan fisik yang ditampilkan dirinya yang dinilai oleh orang lain).
 - b) *Moral-ethical self* (persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan dan nilai-nilai moral yang dipegangnya).
 - c) *Personal self* (persepsi individu terhadap keunikan dirinya yang dinilai oleh orang lain)

- d) *Family self* (persepsi individu mengenai peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga)
- e) *Social self* (persepsi individu terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan orang di sekitar lingkungan).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA Negeri 15 Bandung adalah karena peneliti merasa belum ada suatu gambaran mengenai konformitas teman sebaya terhadap konsep diri remaja sebagai siswa di sekolah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *random sampling*, dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”

Penentuan jumlah sampel tersebut akan di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

Dimana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 15\% + \frac{1000-368}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{632}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + (0,70) (35\%)$$

$$S = 15\% + 24,5\%$$

$$S = 39,5 \%$$

Dengan demikian sampel diperoleh sebesar $39,5 \times 368 = 145,36$

= 145 siswa

Populasi kelas XI SMA Negeri 15 Bandung berjumlah 368 siswa.

Sehingga sampel yang diambil berjumlah 145 siswa/responden.

Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi kelas XI dengan asumsi, yaitu:

- 1) Siswa kelas XI merupakan bagian dari masa pengenalan (orientasi) sehingga siswa masih dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah maupun teman sebayanya.
- 2) Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh guru pembimbing dimana belum adanya gambaran mengenai konformitas dan konsep diri siswa kelas XI yang dimana setelah melihat gambaran dari konformitas teman sebaya dan konsep diri ini dibuat sebuah rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri di dalam kelompok teman sebaya di sekolah.
- 3) SMA Negeri 15 Bandung belum memiliki rancangan program bimbingan khususnya program bimbingan pribadi-sosial yang dikhususkan untuk mengembangkan konsep diri siswa dengan konformitas tinggi di sekolah.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2011-2012	XI – IPA 1	44
	XI – IPA 2	44
	XI – IPA 3	46
	XI – IPA 4	44
	XI – IPS 1	43
	XI – IPS 2	45
	XI – IPS 3	46
	XI – IPS 4	43
	XI- Bahasa	13
	Jumlah Keseluruhan	368
	Jumlah Sampel	145

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 1998:112). Untuk variabel konformitas teman sebaya dan variabel konsep diri remaja adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 1998:112).

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrumen yaitu: (1) kisi-kisi instrumen perilaku konformitas yang terdiri dari aspek-aspek konformitas, (2) kisi-kisi konsep diri yang terdiri dari dimensi konsep diri. Kisi-kisi instrumen konformitas teman

sebaya (tabel 3.2) dan kisi-kisi instrumen konsep diri remaja (tabel 3.3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya
(Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Kekompakan	a. Perasaan dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	1, 2, 7	3, 5, 6, 8	7
	b. Perhatian terhadap kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	12, 16	9, 10, 11, 13, 14, 15	8
2. Kesepakatan	c. Kepercayaan terhadap pendapat kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	17, 18, 20, 22	19, 21	6
	d. Persamaan pendapat antar anggota kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	24	25	3
3. Ketaatan	e. Kepatuhan untuk melakukan tindakan karena adanya ganjaran, ancaman dari kelompok.	26, 27, 28	29, 30	5
	f. Kerelaan untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ganjaran dan ancaman dari kelompok.	31, 32, 33	34, 35, 36	6

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Remaja
(Sebelum Validasi)

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Internal	a. Identitas Diri (simbol atau label yang diberikan individu pada dirinya untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya).	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	8, 9, 10	10
	b. Tingkah laku Diri (persepsi individu mengenai tingkah lakunya sendiri).	11, 12,	13, 14	4
	c. Penerimaan/Penilaian Diri (evaluasi individu terhadap tindakan yang ditampilkan dirinya).	15, 16	17, 18	4
2. Eksternal	a. Fisik Diri (persepsi individu terhadap keadaan fisik yang ditampilkan oleh dirinya yang dinilai oleh orang lain).	19, 20, 21	22, 23, 24	6
	b. Etik-Moral Diri (persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan dan nilai-nilai moral yang dipegangnya).	25, 26, 27, 28	29, 30, 31	7
	c. Pribadi Diri (persepsi individu terhadap keunikan dirinya yang dinilai oleh orang lain)	32, 33, 34	35, 36, 37	6
	d. Keluarga Diri (persepsi individu mengenai peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga).	38, 39, 40	41, 42, 43, 44	7
	e. Sosial Diri (persepsi individu terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan orang di sekitar lingkungan).	45, 46	47, 48, 49	5

E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dua dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M. Pd dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd. Judging Group pada tanggal 3-10 Oktober 2011.

Penilaian oleh dua dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

Tabel 3.4
Judgement Angket Konformitas

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 22, 25, 30, 31 32, 33, 34	19
Revisi	7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29	15
Buang	35, 36	2
Tambahan	-	-
Total		34

Hasil penimbang menunjukkan terdapat item yang dapat digunakan, item yang perlu direvisi dan item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan aspek. Berdasar saran dari salah seorang dosen ahli, terdapat satu

indikator yang perlu dipisahkan karena bermakna berbeda dengan indikator lain dalam satu aspek tersebut dihilangkan karena bermakna sama dengan indikator lain dalam satu aspek tersebut. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 34 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 Berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Kekompakan	a. Perasaan dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	1, 2, 6, 7	3, 4, 5,	7
	b. Perhatian terhadap kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	10, 14, 15	8, 9, 10, 12, 13	8
2. Kesepakatan	a. kepercayaan terhadap kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	16, 17, 19, 21	18, 2	6
	b. Persamaan pendapat antar anggota kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	22	23	2
3. Ketaatan	a. Kepatuhan untuk melakukan tindakan karena adanya ganjaran, ancaman dari kelompok.	24, 25, 26	27, 28	5
	b. Kerelaan untuk	29, 31	30, 32,	6

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ganjaran dan ancaman dari kelompok.		33, 34	

Tabel 3.6
Judgement Angket Konsep Diri Remaja

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 40, 41, 42,	24
Revisi	8, 9, 10, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47	23
Buang	48, 49	2
Tambahan	-	-
Total		47

Hasil penimbang menunjukkan terdapat item yang dapat digunakan, item yang perlu direvisi dan item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan dimensi. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 47 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.7 Berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Remaja
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Internal	a. Identitas Diri			
	a) simbol atau label yang diberikan individu pada dirinya untuk menggambarkan dirinya.	1, 2, 3, 4, 5,	6	6
	b) simbol atau label yang	7, 8	9, 10	4

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	diberikan individu pada dirinya untuk membangun identitasnya.			
	b. Tingkah laku Diri (persepsi individu mengenai tingkah lakunya sendiri).	11, 12,	13, 14	4
	c. Penerimaan/Penilaian Diri (evaluasi individu terhadap tindakan yang ditampilkan dirinya).	16, 17	15, 18, 19	5
2. Eksternal	a. Fisik Diri (persepsi individu terhadap keadaan fisik yang ditampilkan oleh dirinya yang dinilai oleh orang lain).	20, 21, 22	23, 24, 25	6
	b. Etik-Moral Diri			
	a) persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan	26, 27	28	3
	b) persepsi individu mengenai nilai-nilai moral yang dipegangnya	29, 30	31	3
	a. Pribadi Diri (persepsi individu terhadap keunikan dirinya yang dinilai oleh orang lain)	32, 33, 34	35, 36, 37	6
	b. Keluarga Diri (persepsi individu mengenai peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga).	38, 39, 40	41, 42, 43	6
	c. Sosial Diri (persepsi individu terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan orang disekitar lingkungan).	44, 45	46, 47	4

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada subjek usia remaja yaitu kepada lima orang siswa SMA untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Suryabrata (1999:58) secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai pengukuran sejauh mana instrumen mengukur yang dimaksud untuk diukur. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dengan kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekliruan alat pengukuran. Reliabilitas instrument secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

a) Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku konformitas

teman sebaya dan konsep diri remaja. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2004:267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x^2$: Jumlah skor x yang dikuadratkan
- $\sum y^2$: Jumlah skor y yang dikuadratkan

(Arikunto, 2006:170)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Harga t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

Setelah diperoleh t_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan terhadap 34 item pernyataan konformitas jumlah subjek 134 siswa. Dari 34 item diperoleh 28 item yang valid dan 6 item yang tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	28
Tidak Valid	4, 5, 9, 11, 23, 26	6

Hasil perhitungan terhadap 34 butir soal untuk instrumen konformitas teman sebaya, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 6 item, sehingga total item yang valid 28 item, item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Item-item yang valid dijadikan instrumen.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri Remaja

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46	47
Tidak Valid	6, 18, 24, 28, 36, 39, 40, 42, 47	9

Hasil perhitungan terhadap 47 butir soal untuk instrumen konformitas teman sebaya, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 9 item, sehingga total item yang valid 38 item, item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Item-item yang valid dijadikan instrumen.

b) Pengujian reliabilitas instrumen

Setelah validitas masing-masing diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistensi.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian digunakan metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang konformitas dan konsep diri adalah dengan rumus metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006:100)

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *For Windows* untuk memperoleh reliabilitas angket konformitas dan konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji reliabilitas Instrumen Konformitas Teman Sebaya
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.526	28

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,526 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan cukup , yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Tabel 3.11
Hasil Uji reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	38

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,663 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Kekompakan	a. Perasaan dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	1, 2, 6, 7	3, 4, 5,	7
	b. Perhatian terhadap kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari kelompok.	10, 14, 15	8, 9, 10, 12, 13	8
2. Kesepakatan	a. Kepercayaan terhadap kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	16, 17, 19, 21	18, 2	6
	b. Persamaan pendapat antar anggota kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.	22	23	2
3. Ketaatan	a. Kepatuhan untuk melakukan tindakan karena adanya ganjaran, ancaman dari kelompok.	24, 25, 26	27, 28	5
	b. Kerelaan untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ganjaran dan ancaman dari kelompok.	29, 31	30, 32, 33, 34	6

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Remaja
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Internal	a. Identitas Diri a) simbol atau label yang diberikan individu pada dirinya untuk menggambarkan dirinya.	1, 2, 3, 4, 5,	6	6
	b) simbol atau label yang diberikan individu pada	7, 8	9, 10	4

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	dirinya untuk membangun identitasnya.			
	b. Tingkah laku Diri (persepsi individu mengenai tingkah lakunya sendiri).	11, 12,	13, 14	4
	c. Penerimaan/Penilaian Diri (evaluasi individu terhadap tindakan yang ditampilkan dirinya).	16, 17	15, 18, 19	5
2. Eksternal	a. Fisik Diri (persepsi individu terhadap keadaan fisik yang ditampilkan oleh dirinya yang dinilai oleh orang lain).	20, 21, 22	23, 24, 25	6
	b. Etik-Moral Diri a) persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan	26, 27	28	3
	b) persepsi individu mengenai nilai-nilai moral yang dipegangnya	29, 30	31	3
	a. Pribadi Diri (persepsi individu terhadap keunikan dirinya yang dinilai oleh orang lain)	32, 33, 34	35, 36, 37	6
	b. Keluarga Diri (persepsi individu mengenai peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga).	38, 39, 40	41, 42, 43	6
	c. Sosial Diri (persepsi individu terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan orang disekitar lingkungan).	44, 45	46, 47	4

F. Persiapan dan Pengumpulan Data

1. Penyusunan Proposal

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah penyusunan proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan

penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi. Isi dari proposal tersebut meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan penyusunan skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan SMA Negeri 15 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang tampak pada subjek yang kurang memiliki konsep diri di lingkungan teman sebaya. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang gambaran konformitas teman sebaya dan konsep diri siswa diperlukan instrumen untuk mengungkapnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket.

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai konformitas teman sebaya dan konsep diri siswa di sekolah. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen.

Jenis instrument pengungkap data penelitian dengan menggunakan skala psikologis yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian) dalam skala penilaian yaitu konformitas teman sebaya di sekolah. Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Tidak Sesuai (STS), 2) Tidak Sesuai (TS), 3) Kadang-kadang (K) 4) Sesuai (S), 5) Sangat Sesuai (SS), tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	STS	TS	K	S	SS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (STS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Sesuai (TS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban Kadang-kadang (K) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (S) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- 5) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (SS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur konsep diri remaja terdiri dari pernyataan Ya dan Tidak. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.15
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Forchoice

Pernyataan	Ya	Tidak
Nilai untuk Skor Positif (+)	1	0
Nilai untuk Skor Negatif (-)	0	1

Angket konsep diri berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Subjek penelitian diminta untuk memberikan jawaban “Ya” bila sesuai dengan keadaan dirinya dan “Tidak” bila sebaliknya.

Pemberian skor pada angket mengacu pada dua alternatif jawaban. Bila pernyataan positif, jawaban “Ya” diberi skor satu dan jawaban “Tidak” diberi skor nol. Sebaliknya bila pernyataan negatif, jawaban “Ya” diberi skor nol dan jawaban “Tidak” diberi skor satu.

5. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

a. Prosedur Pengolahan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- 1) Penyampaian tujuan penelitian angket
- 2) Penyebaran angket
- 3) Penjelasan petunjuk pengisian angket
- 4) Pengumpulan angket
- 5) Penutup

b. Teknik Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja yang ditampilkan siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa dalam kelompok teman sebaya. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program

bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori konformitas yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah untuk variabel konformitas teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 3.16
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Baku dengan Batas Aktual
Untuk variabel Konformitas Teman Sebaya

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(Perhitungan konversi skor terlampir)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.17
Interpretasi Skor Kategori
Konformitas Teman Sebaya

Kategori Konformitas	Skor	Interpretasi
Konformitas Tinggi	$X > \mu + 1,0 \sigma$ (tinggi)	Kecenderungan terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui

Kategori Konformitas	Skor	Interpretasi
		aspek-aspek seperti kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok dikatakan tinggi.
Konformitas Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$ (Sedang)	Kecenderungan terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui aspek-aspek seperti kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok dalam kategori sedang.
Konformitas Rendah	$X > \mu - 1,0 \sigma$ (rendah)	Kecenderungan terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui aspek-aspek seperti kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok dikatakan rendah.

Kemudian untuk kategori positif dan negatif untuk variabel konsep diri dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.18
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Baku dengan Batas Aktual Untuk Variabel Konsep Diri

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 0,25 \sigma$	Tinggi (Positif)
$X < \mu - 0,25 \sigma$	Rendah (Negatif)

(Perhitungan konversi skor terlampir)

Tabel 3.19
Interpretasi Skor Kategori Konsep Diri

Kategori Konsep Diri	Skor	Interpretasi
Negatif	$X < \mu - 0,25 \sigma$	Kurang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang

		sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, kurang dapat menampung seluruh pengalaman mentalnya, sehingga evaluasi tentang dirinya sendiri menjadi negatif. Individu kurang dapat menerima dirinya sendiri dan berusaha menjadi orang lain dan tidak menampilkan dirinya secara apa adanya.
Positif	$X > \mu + 0,25 \sigma$	Dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. dapat menampung seluruh pengalaman mentalnya, sehingga evaluasi tentang dirinya sendiri menjadi positif, juga dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

$x = (X_1 - \bar{x})$

$y = (Y_1 - \bar{y})$

Penulis menggunakan program pengolahan data *SPSS Versi 17* untuk memperoleh total koefisien korelasi.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Koefisien determinasi (penentu) ini dinyatakan dalam persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008:259)

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi
 r^2 : Kuadrat koefisien korelasi
 KD = $0,114^2 \times 100\%$
 = $0,013 \times 100\%$
 = $0,013\%$

Harga koefisien determinasi kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Kriteria Koefisien Determinasi

Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	Tinggi
60 % - 80 %	Cukup
40 % - 60 %	Agak Rendah
20 % - 40 %	Rendah
0 % - 20%	Sangat Rendah

(Sumber: Ating S. Dan Sambas Ali M.,(2006:218)

6. Penyusunan Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses penyusunan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa dalam kelompok teman sebaya pada penelitian sebagai berikut, penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai hasil derajat koefisien determinasi dan gambaran

umum konformitas teman sebaya dengan mengacu pada gambaran konsep diri remaja.

Tabel 3.21
Rancangan Program Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial untuk
Mengembangkan Konsep Diri Remaja

Variabel	Aspek	Indikator
Program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri remaja	A. Landasan penyusunan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pemikiran 2. Landasan formal yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Landasan hukum penyelenggaraan BK 3. Tujuan program
	B. Proses penyusunan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen layanan <ol style="list-style-type: none"> a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat 4. Mekanisme kerja antar personel <ol style="list-style-type: none"> a. Alur kewenangan antar personel b. Alur kerjasama antar personel 5. Sarana dan prasarana yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana fisik 6. Upaya sosialisasi program
	C. Evaluasi program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan konteks 2. Pendekatan input 3. Pendekatan proses 4. Pendekatan hasil

